

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Efektivitas**

Efektifitas sering disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Mutiarin dan Zainudin, 2014).

Efektivitas didefinisikan sebagai ukuran organisasi, program, atau kegiatan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan kegiatan pengukuran tersebut, maka diperlukan suatu indikator efektivitas. Ukuran efektivitas juga dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani (2007) dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.

Menurut Budiani (2007) terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas, yaitu :

- a. Ketepatan Sasaran Program yaitu sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi Program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya.
- c. Tujuan Program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

- d. Pemantauan Program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan.

## **B. Pengertian Kawasan Rumah Pangan Lestari**

Berdasarkan Pedoman Umum P2KP (2009) menyatakan bahwa Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu budaya bangsa yang berharga, yaitu memanfaatkan pekarangan sebagai sumber bahan pangan keluarga melalui penanaman berbagai tanaman sayuran, buah-buahan, umbi-umbian dan tanaman obat serta pemeliharaan ternak.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) diwujudkan dalam satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga/Dusun (Kampung) yang telah menerapkan prinsip rumah pangan lestari dengan menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (Sekolah, rumah ibadah dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil.

## **C. Pengertian Wanita Tani dan Rumah tangga anggota**

Kegiatan produksi banyak dilakukan di dalam rumah itulah sebabnya pada saat itu hampir tidak ada perbedaan yang jelas antara kegiatan ekonomi dan kehidupan domestik. Kerja dikonsepsikan sebagai aktivitas produktif bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga. (Usman, 2010)

Semua anggota keluarga (termasuk anak-anak) adalah tenaga kerja yang mempunyai kontribusi berarti dalam proses produksi. Perempuan (Ibu rumah tangga) berada pada posisi yang relatif sentral dalam keluarga karena harus bertanggungjawab atas semua pekerjaan yang ada di dalam rumah. Dengan

demikian, perempuan mempunyai peran penting dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga.

Wanita tani sebagai bagian komponen masyarakat memiliki peran dan fungsi strategis karena merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembangunan pertanian. Untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan pertanian, maka menurut Saragih (1996) akan lebih efektif apabila dibentuk kelompok-kelompok tani. Karena kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terbentuk berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian.

#### **D. Pengertian Ketahanan Pangan**

Menurut Farida (2010) pemenuhan kebutuhan pangan adalah: Pemenuhan kebutuhan pangan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut. Pemenuhan kebutuhan pangan memiliki lima unsur harus dipenuhi berorientasi pada rumah tangga dan individu, dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses, menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial, berorientasi pada pemenuhan gizi, ditunjukkan untuk hidup sehat dan produktif.

Menurut Nuhfil (2012) tentang pemenuhan kebutuhan pangan adalah: keadaan ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap terhadap kecukupan pangan, aman dan bergizi untuk kebutuhan gizi sesuai dengan selera untuk hidup produktif dan sehat.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu tentang Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)**

Nama/ tahun penelitian		Judul	Hasil penelitian
Eri (2020)	Alfiah	Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen	Hasil dari penelitian yaitu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) telah mengalami peningkatan kesejahteraan, antara lain ditandai dengan kebutuhan pangan dan gizi keluarga terpenuhi, minimnya pengeluaran biaya, sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga dan mendorong minat masyarakat untuk mengelola lahan pekarangannya. Tujuan yang tercapai sangat mempengaruhi mereka dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
Nurmila Afrilianida (2016)		Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Derakan Peduli Lingkungan (YGPL) di Pondok Pekayon Indah-Pekayon Jaya Bekasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Padang sudah terlaksana namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa kendala atau masalah dalam pelaksanaannya, yaitu kurangnya dukungan sumber daya baik itu sumber daya manusia maupun nonmanusia (finansial), koordinasi antar implementor yang belum maksimal, kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang belum begitu mendukung program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) secara berkelanjutan, serta adanya kecenderungan sebagian implementor yang kurang baik.
Akmal (2019)	Halim	Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Padang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Padang sudah terlaksana namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa kendala atau masalah dalam pelaksanaannya, yaitu kurangnya dukungan sumber daya baik itu sumber daya manusia maupun nonmanusia

---

Fanny Octaviana (2010)	Nur Evaluasi Program Baitul Maal Watamwil ar-Ridho dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur	(finansial), koordinasi antar implementor yang belum maksimal, kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang belum begitu mendukung program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) secara berkelanjutan, serta adanya kecenderungan sebagian implementor yang kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur selain pada evaluasi hasil diperlukan juga pembatasan masalah pada evaluasi dampak
------------------------	---	--

---

